

Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia Di MTs Negeri 2 Medan Dan MTs Laboratorium UINSU

Nisa Hafzhiyah Hasibuan¹, Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti², Meutiah Khairani Harahap³, Syafina Maulani⁴, Tantri Adelia⁵, Dwi Setia Ningsih⁶, Elfina Wetty⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nisahafzhiyahsb@gmail.com¹, ummiafinni@uinsu.ac.id², meutiahkhairanihrp@gmail.com³, syafinamaulani785@gmail.com⁴, dwisetianingsih1110@gmail.com⁶, elfinawetty@gmail.com⁷

Abstract. *Pedagogical competence is the ability to manage student learning, including understanding, designing and implementing, evaluating learning outcomes and developing various student potentials. This study aims to describe the pedagogic competence of Indonesian teachers at MTs Negeri 2 Medan and MTs Laboratory of the University of Indonesia. This type of research is qualitative research using descriptive methods. This research was conducted in several Madrasah Tsanawiyah in Medan City. The data sources in this study were school principals and Indonesian language teachers. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and open questionnaires. The research instrument consisted of researchers and supporting instruments in the form of observation guidelines, interviews and data analysis guidelines. The results of the study revealed that school principals and teachers have an in-depth understanding of educational insights and foundations, teachers are able to understand the characteristics of students by taking various approaches, principals provide assessments of teacher pedagogical competence in schools they lead, teachers are able to understand students and the difficulties they face in learning, the teacher is able to design and carry out educational learning by carrying out various methods and strategies in learning, the teacher utilizes the technology provided in learning, the teacher evaluates students in several ways to see the abilities of students, the teacher develops students to actualize their potential by providing support and direction to students to develop their interests and talents.*

Keyword: *Teacher competence, Pedagogic, Indonesian Language Teacher*

Abstrak. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi pemahaman, perancangan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar serta pengembangan berbagai potensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Medan dan MTs Laboratorium Uinsu. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, Penelitian ini dilakukan di beberapa Madrasah Tsanawiyah Kota Medan. Sumber data dalam penelitian ini ialah guru Bahasa Indonesia dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara dan angket terbuka. Instrumen penelitian ini terdiri dari peneliti dan instrument pendukung berupa pedoman observasi, wawancara dan panduan analisis data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru memiliki pemahaman wawasan dan landasan kependidikan secara mendalam, guru mampu memahami karakteristik peserta didik dengan melakukan berbagai pendekatan, guru mampu memahami peserta didik beserta kesulitan yang dihadapinya dalam pembelajaran, guru mampu merancang dan melaksanakan

pembelajaran yang mendidik dengan melakukan berbagai metode serta strategi dalam pembelajaran, guru memanfaatkan teknologi yang disediakan dalam pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik dengan beberapa cara untuk melihat kemampuan peserta didik, guru mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya dengan memberikan dukungan dan arahan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya.

Kata Kunci: Kompetensi guru, Pedagogik, Guru Bahasa Indonesia

LATAR BELAKANG

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan/memutuskan sesuatu Menurut Gordon dalam Mulyasa (2006:38) terdapat beberapa aspek yang terkandung dalam istilah kompetensi, yaitu : a) Pengetahuan (knowledge); yang merupakan kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi terhadap kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan proses pembelajaran bagi peserta didik sesuai dengan karakter dan kebutuhannya; b) Pemahaman (under standing); yaitu kedalaman kemampuan kognitif dan apektif yang dimiliki seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran; c) Kemampuan (skill); adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya; d) Nilai (Value); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam proses pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi dan lain-lain); e) Sikap (Attitude); yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar; f) Minat (Interest); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu. Berdasarkan kebijakan pendidikan yang berlaku, dimensi kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Peranan dan kompetensi guru memberikan pengaruh yang besar pada proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Seorang guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentu juga akan dapat membangun suasana atau kondisi belajar yang efektif dan nyaman, sehingga bisa mengendalikan kelas dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Tolak ukur tercapainya kompetensi guru dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik (Sunardi, dkk, 2015).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ialah kompetensi pedagogik, dalam hal kompetensi pedagogik ini perlu adanya peningkatan dengan cara meningkatkan kualifikasi pendidikan sebagai pembentukan dasar kompetensinya, baik itu yang terkait dengan kompetensi akademik ataupun kompetensi profesional. Dengan hal ini, pencapaian target dan mutu kinerja kualitas pembelajaran akan meningkat seperti yang diharapkan (Sahira, 2017).

Kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Intinya, kompetensi merujuk kepada kemampuan seseorang, dalam menjalankan tugasnya. Dalam Depdiknas (2004:9) dijelaskan bahwa “kompetensi pengelolaan pembelajaran” dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Medan dan MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara yang ada di Kota Medan, tentu memiliki peranan dalam mengusahakan proses pembelajaran dan hasil yang berkualitas dalam dunia pendidikan untuk mencetak generasi unggul. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan alat yang dilaksanakan oleh guru pada Kedua MTs tersebut.

Kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia yang menjadi sub fokus pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia yang terdiri dari: (1) Pemahaman guru terhadap peserta didik, (2) Perencanaan pembelajaran, (3) Pelaksanaan pembelajaran, (4) Pemanfaatan teknologi atau media pembelajaran, (5) Evaluasi hasil belajar peserta didik, (6) Pengembangan peserta didik dalam berbagai potensi yang dimilikinya serta pemahaman wawasan dan landasan kependidikan.

Dengan demikian, secara spesifik penelitian ini akan mengkaji mengenai persoalan kompetensi guru yang berhubungan dengan bidang ilmu kependidikan, terkhusus mengenai bagaimana mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Berdasarkan hasil observasi penulis dapat melihat perbandingan di kedua Madrasah Tsanawiyah tersebut. Maka, hasil survei melalui angket yang diisi oleh siswa ditemukan bahwa sebagian guru di MTs Laboratorium UINSU kurang memahami peserta didiknya, seperti minat, bakat, fisik, mental dan latar belakang keluarga serta kurangnya pemanfaatan dan penyediaan teknologi atau media pembelajaran dan kurang memaksimalkan evaluasi hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan kompetensi guru

yang kurang sehingga siswa tidak berantusias karena kurangnya pemahaman tersebut. Kondisi guru seperti ini harus diusahakan untuk diperbaiki agar tercipta kualitas yang bermutu sesuai yang diharapkan. Akan tetapi, guru bahasa Indonesia di MTs ini sudah melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan sangat baik. Sedangkan hasil observasi angket siswa di MTs Negeri 2 Medan ditemukan bahwa guru bahasa Indonesia kurang dalam melakukan pemanfaatan teknologi berupa laboratorium bahasa dalam kegiatan pembelajaran dan pengerjaan tugas tidak menggunakan format ketikan melainkan tulis tangan. Dan terkadang masih ada beberapa guru yang tidak tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran. Serta terbatasnya media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan oleh guru. Akan tetapi, guru bahasa Indonesia di mts ini sangat memperhatikan pemahaman peserta didiknya, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik, selalu memberikan evaluasi hasil belajar dan melakukan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis salah satu kompetensi yang dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Medan dan MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara”. Maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh guru bahasa Indonesia secara kualitatif. Pusat perhatian pada penelitian ini yaitu tentang kompetensi pedagogik guru di kedua MTS tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan dan Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN Sumatera Utara sesuai dengan tujuan penelitian yaitu (1) Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pada aspek pemahaman guru terhadap peserta didik di kedua sekolah MTs, (2) Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pada aspek perencanaan pembelajaran di kedua sekolah MTs, (3) Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pada aspek pelaksanaan pembelajaran di kedua sekolah MTs, (4) Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik pada aspek pemanfaatan teknologi

atau media pembelajaran di kedua MTs, (5) Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik pada aspek evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik di kedua sekolah MTs, (6) Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik pada aspek pengembangan peserta didik dalam berbagai potensi yang dimilikinya serta pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan guru bahasa Indonesia di kedua sekolah MTs tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 15-16 Juni 2023 di Madrasah Tsanawiyah yang berada di Kota Medan, menunjukkan hasil observasi dan angket yang diisi oleh siswa sesuai dengan indikator pertama kompetensi pedagogik tersebut, guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Medan memiliki kompetensi yang baik, pada aspek pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu guru bahasa Indonesia dapat mengaktualisasikannya dan mampu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, guru tersebut mampu mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru pada aspek ini mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda dan menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik siswa. guru bahasa Indonesia juga diharapkan mengetahui bakat setiap peserta didik, guru juga membantu peserta didik jika mengalami kesulitan seperti saat berpuisi baik penggunaan kosa kata, kalimat maupun kiasan yang baik, selalu memberikan motivasi jika minat belajar siswa turun dan guru harusnya memahami peserta didiknya dengan baik secara fisik maupun mental. Akan tetapi, tidak semua guru bahasa Indonesia akan mengetahui latar belakang keluarga peserta didik tersebut. Sedangkan indikator kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara memiliki beberapa kompetensi yang baik, pada aspek pemahaman wawasan dan landasan kependidikan guru, diantaranya guru memahami kemampuan belajar peserta didik di kelas, tetapi tidak selalu mengetahui bakat yang dimiliki peserta didik. Guru selalu membantu siswanya dalam menyelesaikan permasalahan atau kesulitan dalam hal belajar, guru selalu merangkul siswanya untuk selalu berkreaitivitas dan berinovasi dalam pembelajaran, motivasi yang baik akan selalu diberikan guru untuk menambah minat belajar siswa. Akan tetapi, guru bahasa Indonesia di MTs ini tidak sepenuhnya memahami peserta didik baik secara fisik maupun mental bahkan latar belakang keluarganya.

Indikator kedua kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Medan dan MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara memiliki kompetensi yang baik pada aspek perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran Kompetensi guru MTs dalam perencanaan pembelajaran mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pada aspek perencanaan pembelajaran di kedua sekolah MTs Negeri 2 Medan dan MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara. Kompetensi pedagogik guru dalam aspek perencanaan pembelajaran di kedua sekolah MTs melibatkan kemampuan guru untuk merancang dan menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Berikut adalah deskripsi hasil observasi dan angket yang diisi oleh siswa sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik guru dalam aspek perencanaan pembelajaran di sekolah MTs Negeri 2 Medan dan MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara: Guru di kedua sekolah tersebut memiliki kemampuan untuk menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan terarah, memiliki kemampuan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terperinci, memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan karakteristik peserta didik, menyediakan materi pembelajaran yang relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, mengembangkan bahan dan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, dan mampu untuk mengintegrasikan nilai dan etika dalam perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama, moral, sosial, dan budaya yang relevan dengan konteks peserta didik. Pada MTs Negeri 2 Medan, guru mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif, menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan siswa. Guru juga memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah, seperti laboratorium, perpustakaan, dan sumber daya lainnya. Sedangkan guru di MTs Laboratorium Uinsu juga melakukan kompetensi pedagogik yang baik dalam perencanaan pembelajaran dibuktikan dengan menguasai materi pelajaran serta metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di

tingkat sekolah. Guru juga perlu memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam perencanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat efektif dan relevan.

Indikator ketiga kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Medan dan MTS Laboratorium UIN Sumatera Utara memiliki kompetensi yang baik pada aspek pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah belajar yang ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecakapan hidup sebagai individu dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu memberikan kontribusi bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia itu sangat penting. Adapun kompetensi pedagogik guru dalam aspek pelaksanaan adalah kemampuan melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan. Jadi, titik implementasi pembelajaran itu terdiri dari: (1) mampu menerapkan berbagai pendekatan, (2) dapat mengontrol kelas menjadi kondusif, dan (3) mampu mengontrol kelas pada saat kerja kelompok atau individu. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kedua MTS tersebut, ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendukung pembelajaran yang lebih kreatif, yaitu guru mampu menentukan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai standar kompetensi guru. Guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk terus menjaga agar kelas tetap kondusif ketika pembelajaran berlangsung agar siswa merasa lebih nyaman saat belajar dan fokus terhadap materi yang disampaikan dengan memberikan selingan disela-sela belajar itu, seperti belajar permainan yang berhubungan dengan pembelajaran, dan lucu tapi serius. Kemudian, guru memberikan tugas kepada individu, memberikan pertanyaan yang menantang, dan berkreasi kerjasama dalam kelompok untuk saling melengkapi, dan memberikan tanggung jawab kepada pemimpin grup.

Indikator keempat kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Medan memiliki kompetensi yang baik pada aspek pemanfaatan teknologi atau media dalam pembelajaran, yaitu dalam pembelajaran peserta didik tidak menggunakan internet, akan tetapi dalam pembelajaran mereka difokuskan membaca buku dan dituntut untuk bisa membuat ppt (power point) dan menjelaskan materi dengan singkat melalui media

ppt (power point) dalam pembelajaran untuk membuat pemahaman mereka lebih cepat. Sedangkan peserta didik di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara sebagian dari mereka ada yang menggunakan internet dalam pembelajaran dan ada yang tidak karena minimnya alat media internet tersebut, bahkan infokus sebagai salah satu media pembelajaran pun terkadang masih terkendala. Jadi, guru tidak sering memberikan tugas kepada peserta didiknya dengan mencari jawabannya di internet karena tidak diwajibkan untuk menggunakan internet, guru pernah menggunakan laboratorium bahasa dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan dalam suasana pembelajaran di ruang kelas dan tidak semua guru bahasa Indonesia juga menggunakan laboratorium bahasa dalam kegiatan pembelajaran, guru selalu meminta untuk mengerjakan tugas khususnya tugas mengarang dalam format ketikan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat tugas secara format, ketika di tugaskan untuk presentasi di depan kelas guru meminta untuk membuat power point(ppt) yang bagus untuk peserta didik karena mereka sudah bisa meningkatkan pehaman dalam memakai sistem infokus dan tidak semua guru bahasa Indonesia mewajibkn mereka untuk menggunakan media itu, karna keterbatasan alat tersebut.

Indikator kelima kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Medan dan MTs Laboratorium Uinsu memiliki kompetensi yang baik pada aspek evaluasi, terbukti dengan guru menguasai wawasan dan landasan pembelajaran, pemahaman karakter peserta didik, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi akademik, pemanfaatan teknologi dan komunikasi dengan peserta didik, serta penilaian dan evaluasi belajar siswa. Jadi, dengan cara guru mengevaluasi siswanya guru sangat memahami karakteristik siswa, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang konduktif, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, dan salah satunya mengevaluasi siswa dengan baik sehingga siswa bisa mengembangkan potensinya. Kemudian Guru juga memiliki penilaian yang mencakupi tugas selain ujian yaitu; kuis, ulangan harian, literasi dan diskusi berkelompok.

Indikator keenam kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Medan memiliki kompetensi yang baik pada aspek pengembangan peserta didik dalam berbagai potensi yang dimilikinya serta pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan, yaitu guru memiliki peran penting dalam memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menggunakan metode

pembelajaran yang inovatif untuk mengelola pembelajaran siswa yang pasif. Disini guru dituntut untuk memahami wawasan masalah-masalah yang biasa terjadi dalam dunia pendidikan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa guru-guru senantiasa memastikan tingkat pemahaman peserta didiknya, baik itu mengajarkan secara langsung maupun berusaha memahami masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajarannya. Dari hasil wawancara pun diperoleh bahwasannya guru-guru telah memahami wawasan dan landasan kependidikan ini karena hal tersebut sudah menjadi harkat dari seorang guru dalam mengajar disekolah, karena seperti yang kita ketahui bahwa tugas guru adalah seorang pengajar namun juga bertugas mendidik para peserta didik.

Dalam pemahaman wawasan dan landasan kependidikan ini, guru telah memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dengan senantiasa menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Seperti yang diungkap oleh (Pidarta, 1999) dalam sebuah penelitian tentang landasan kependidikan bahwa pengertian mendidik tidak sekedar membuat peserta didik dan warga belajar, bukan juga mengajari mereka ilmu, teknologi, dan seni, melainkan mendidik yakni membuat kesempatan dan menciptakan lingkungan yang kondusif agar mereka mau serta mampu belajar berdasarkan dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi lainnya.

Pada aspek pemahaman guru terhadap peserta didik, guru tersebut mampu mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru pada aspek ini mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan tersebut mengidentifikasi karakter peserta didik didalam kelas, karena mereka memiliki karakter yang berbeda maka sebagai guru, ia senantiasa berusaha memahami hal tersebut dengan pendekatan kepada peserta didik, guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam proses belajar mengajar.

Pada aspek merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, guru Bahasa Indonesia melaksanakan aktifitas sesuai dengan rancangan pembelajaran, guru merancang pembelajaran yang mendidik sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan, berdasarkan pengamatan bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta

didik, pada saat ingin menginformasikan materi tambahan pun, guru senantiasa memastikan tingkat usia dan pemahaman peserta didik terkait materi tersebut, guru mampu menyikapi masalah yang berkemungkinan dihadapi oleh peserta didik, dalam hal ini guru memang diarahkan agar dapat memberikan arahan dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif. Senada dengan Kunandar dalam Zendrato, 2016 bahwa guru memang dituntut untuk merancang pembelajaran yang mana bertujuan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berjalan lebih efektif dan terarah. Menurut Raka Joni, 2016 mengungkapkan bahwa pembelajaran yang mendidik disebutkan sebagai pembelajaran yang membuahkan tidak hanya dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, akan tetapi sekaligus mampu menumbuhkan karakter yang kuat dan menguasai kecakapan hidup (soft skills), sehingga terlihat sebagai manusia yang penuh kasih terhadap sesama (compassion) serta menjunjung tinggi etika dalam bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut ini peneliti lampirkan tabel hasil wawancara berupa angket siswa dalam pembelajaran di kedua MTs tersebut.

Tabel. Hasil Angket Siswa

Aspek	Indikator	%
Aspek 1	Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran	15%
Aspek 2	Perencanaan Pembelajaran	20%
Aspek 3	Pelaksanaan pembelajaran	20%
Aspek 4	Pemanfaatan teknologi	10%
Aspek 5	Evaluasi hasil belajar	20%
Aspek 6	Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan	15%

KESIMPULAN

Guru Bahasa Indonesia di MTs Kota Medan pada kompetensi pedagogik memiliki enam aspek, yaitu (1) Pemahaman guru terhadap peserta didik, (2) Perencanaan pembelajaran, (3) Pelaksanaan pembelajaran, (4) Pemanfaatan teknologi atau media pembelajaran, (5) Evaluasi hasil belajar peserta didik, (6) Pengembangan peserta didik dalam berbagai potensi yang dimilikinya serta pemahaman wawasan dan landasan kependidikan. Pada aspek pemahaman guru terhadap peserta didik, guru tersebut mampu mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru pada aspek ini mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda dan

menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik siswa. Guru tersebut mengidentifikasi karakter peserta didik didalam kelas, karena mereka memiliki karakter yang berbeda maka sebagai guru, ia senantiasa berusaha memahami hal tersebut. Sedangkan kompetensi pedagogik guru pada aspek pelaksanaan pembelajaran di sekolah MTS N 2 Medan dan MTS Laboratorium UIN Sumatera Utara yang didapatkan adalah pada poin pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari (1) mampu menerapkan bermacam-macam pendekatan, (2) Dapat mengontrol kelas menjadi kondusif, dan (3) mampu mengendalikan kelas pada saat kerja kelompok maupun individu telah terlaksana.

Cara guru mengevaluasi siswanya guru sangat memahami karakteristik siswa, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang konduktif, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, dan salah satunya mengevaluasi siswa dengan baik sehingga siswa bias mengembangkan potensinya. Kemudian Guru juga memiliki penilaian yang mencakupi tugas selain ujian yaitu;(1) kuis, (2) ulangan harian,(3) literasi, (4) diskusi berkelompok. Jadi, kompetensi guru bahasa Indonesia pada MTs Negeri 2 Medan dan MTs Laboratorium UIN Sumatera utara sudah terlaksana cukup baik dari berbagai aspek yang ada dan perlu peningkatan lagi dalam pembelajarannya untuk mutu yang lebih baik serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Fathurrohman. (2019). “Implementasi Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1),79–86.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. Lentera Pendidikan: *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63.
- Nurhamidah, I. (2018). Problematika kompetensi pedagogi guru terhadap karakteristik peserta didik. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 27-38.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 92-102.
- Sunardi, S., Sudjarwo, S., & Sumadi, S. 2015. Kompetensi Pedagogik Guru Geografi di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandar Lampung. *Jurnal Studi Sosial*, 3(1).
- Pidarta, M. (1999). Studi tentang Landasan Kependidikan. *Jurnal, Filsafat, Teori dan Praktik Kependidikan*.
- Sahira, N. 2017. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Fauzan Rantauparapat (*Doctoral dissertation* , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Zendrato, J. (2016). Tingkat penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas suatu studi kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 58-73
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis Kualitas Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Guru. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 119–128.